

PERTULISAN MELAJU LAMA

Penggalang bahasa Indonesia dan alat penjebar agama Islam.

Setelah nomer ini hampir selesai ditjetak, tibalah dimedja redaksi tulisan Bapak Zafri Zamzam, Pd. Rektor I.A.I.N. „Antassari” Bandjarmasin.

Kami menganggap penting tulisan ini, karena didalamnja diungkapkan *Pertulisan Melaju Lama* jang masih sedikit dibahas oleh sardjana² kita. Oleh karena itu kami memandang perlu tjepat, diterbitkan, untuk selain dapat dinikmati djuga menimbulkan *pe-rangsang* bagi penulis² kita untuk menggali lebih landjut peninggalan-peninggalan *Melaju lama* dalam bidang tulisan jang mempunjai djasa jang tidak sedikit dalam penggalangan bahasa Indonesia dan penjiaran agama Islam ditanah-air kita dan daerah² sekitarnja.

Redaksi.

Agak berlainan nadanja dari Drs. Zuber Usman, maka sardjana sastera B. Simorangkir — Simandjuntak menulis tentang tiadanja peninggalan sastera tertulis dari zaman Hindu : „..... tetapi kekurangan peninggalan mendjadi suatu bukti bagi kita, bahwa bangsa Indonesia dizaman dahulu kurang memperhatikan pentjataan kedjadian peristiwa nusá dan bangsanja. Mungkin djuga karena mereka belum mempunjai aksara; tetapi kalau itu sebabnja mengapakah masih sadja penulisan sedjarah itu dilalaikan oleh bangsa Indonesia setelah orang Hindu tiba di Indonesia dengan huruf Pal-lawannja ! Baru setelah agama Islam berkembang di Indonesia orang mulai menulis, tetapi apa jang boleh disebut sedjarah belum pernah ditulis dizaman jang lampau”.¹⁾

Pertulisan Hindu dan Islam.

Dalam tulisan „Pusaka Ulama Melaju” (Al-Djami’ah 5—6 1968) kita menjimpulkan, bahwa pengetahuan batja-tulis dizaman Hindu itu mungkin hanja terbatas pada golongan atasan sadja. Berbeda dengan zaman Islam jang mengadakan dan mengandjurkan batja-tulis kepada seluruh penganutnja. Karena itu terdjadilah hampir tiada pertulisan kesusasteraan dizaman Hindu, sedang dizaman Islam

berkembang meluas. Maka dari zaman Islam banjak meninggalkan pertulisan².

Peninggalan dari zaman Hindu (jkenal adanja ; batu bersurat di Kota Kapur Bangka bertarech 686 M. Lk. sezaman dengan itu ada batu bersurat di Karang Brahi dekat Djambi. Batu² bersurat jang terdapat di Kedukan Bukit dan Talang Tuwo (Palembang) bertarech 683 dan 684. di Pagar Rujung (Sumatera Barat) bertarech 1350 M = 751 H, dan beberapa batu bersurat ditempat lain aja jang sedjenis.

Sedang batu nisan tua jang terdapat di Minje Tudjuh Atjeh, bertulisan aksara Sumatera kuno (Hindu) bahasa tjampuran Arab - Melaju - Sangsekarta berbunji sebagai berikut :

hidjrah nabi mungstapa jang prasida
tudjuh ratus asta puluh sawarsa
hadji tjatur dan dasa wara sukra
radja iman warda rahmat allah
gutra barubasa mpu hak kadah pase ma
taruk tasih tanah samuha
ilahi ja rabbi tuhan samuha
taruh dalam swarga tuhan.

Artinja :

Hidjrah Nabi Musthafa jang telah wafat
tudjuh ratus delapan puluh satu tahun
bulan hadji empat belas hari Djum'at
Radja Iman werda rahmat Allah
dari suku Burubasa jang berhak atas Kedah dan Pasai
menaruh dilaut dan didarat
Ilahy ja Rabby Tuhan semesta
taruhlah Baginda dalam surga Tuhan 2)

Tarech 781 H. itu sama dengan 1380 M, berarti sudah beratus tahun berkembangnja Islam di Atjeh, dimana tentunja huruf Arab sudah dipakai orang. Tetapi masih dipakainja aksara kuno itu menundjukkan tiada kefanatikan orang Atjeh !

Dalam pada itu sebuah batu nisan di Blang Me Rasai, terdapat tulisan huruf Arab bahasa Arab :

al-malik maulana abdur-rahman tadjud-daulati
qathbul-ma'aly al-fasy al-mutawaffi jaumal-arbi'a
al-hidjrata zilka'dah sittu mi-ata 'asjara.

Artinja :

Radja Maulana Abdurrahman Mahkota kedaulatan
Wali tertinggi di Pasai jang wafat pada hari Rabu

tahun Hidjrah bulan Zuka'dah enam ratus sepuluh. 8)

Tarech 610 H = 1213 M wafatna Radja Pasai ini ternjata lebih tua dari tahun wafatnja al-Malikush-Shaleh jang bertarech 696 H = 1296 M dan lebih tua lagi dari nisan Minje Tudjuh diatas. Sedang masih banjak lagi terdapat makam² ditanah Atjeh jang memakai tulisan Arab/Islam. 4).

Batu bersurat kuno jang terdapat di Pangkalan Kampas Melaka memakai huruf Hindu bertjampur huruf Arab. Sedang tulisan Hindu pada batu peringatan Radja Aditiawarman di Melaka bertarech 1378 M = 778 H bertjampur tulisan „Allah” dengan huruf Arab.

Adapun kemudiannja tiada lagi diketemukan pertulisan² Hindu, melainkan berkembanglah pertulisan Arab-Melaju jang dibawakan oleh penjaran Islam.

Pertulisan Melaju tertua.

Di Kuala Berang Terengganu (Malaysia) terdapat sebuah batu bersurat segi empat dengan tulisan huruf Arab bahasa Melaju bujinja demikian :

Segi I :

rasulullah dengan jang orang bagi mereka ada pada dewata mulia raja beri hamba meneguhkan agama islam dengan benar bitjara derma meraksa bagi sekalian hamba dewata mulia raja dibenuaku ini penentu agama rasulullah shallaallahu'alaihi wa sallam radja

mandalika jang benar bitjara sebelah dewata mulia raja didalam bumi penetua itu fardu pada sekalian radja mandalika Islam menurut setitah dewata mulia raja dengan benar, bitjara berbadjiki benua penetus itu maka titah seri paduka tuhan mendudukkan tamra ini dibenua terengganu adi pertama ada djum'at dibulan radjab ditahun saratan disasanakala baginda rasulullah telah lalu tudjuh ratus dua

Segi II :

keluarga dibenua djauh..... kan ul datang berikan. keemp(at derma barang) orang berpiutang djangan mengambil k..... (a)mbil hilangkan emas, kelima derma barang orang..... (mer)deka djangan mengambil tugal buat emasnja.

djika ia ambil hilangkan emas. keenam derma barang orang berbuat balatjara laki² perempuan satitah dewata mulia raja djika merdeka budjang palu seratus rotan, djika merdeka beristeri. atau perempuan bersuami ditanam hinggau

pinggang dihumbalang dengan batu matikan
djika ingkar ba (latjara) humbalang, djika anak mandalika

Segi III :

budjang dandanja sepuluh tengah tida djika ia.....
menteri budjang dandanja tudjuh tahlil (sap(aha)
tengah tiga, djika tetua budjang dandanja lima ta(hil)
tudjuh tahlil sapaha masuk bendara djika o(rang)
merdeka, ketudjuh derma barang perempuan hendak
tida dapat bersuami djika ia berbuat balatjara.....

Segi IV:

.....tida benar dandanja setahlil sapaha, kesembilan derma seri paduka tuhan siapa tidak dandanja.
..... kesepuluh der(ma) djika anakku atau pemain
..... ku atau tjutjuku atau keluargaku atau anak
..... tamra ini segala isi tamra ini, barang siapa tidak ada menurut tamra ini la'nat dewata mulia raja
.....didjadikan dewata mulia raja bagi jang langgar atjara tamra ini. 5)

Dengan tjatatan tarechnja 702 H = 1303 M itu, mungkin inilah tulisan Arab-Melaju tertua jang pernah ditemukan.

Kata² : *hingan* dan *humbalang* disini masih banjak dipakai dalam bahasa daerah Bandjar sekarang, jang berarti : hingga/sampai dan *lempar/lontar*. 6)

Pertulisan batu Terenggano ini sungguh penting artinja. Ia merupakan ketentuan hukum (undang²) jang ditetapkan oleh Radja, mengingatkan kita akan batu Undang² Hamurabi di Babilonia sebelum Masehi.

Djelas isinja antara lain mengandung ketentuan hukum jang bersifat Ke-Islaman. Meskipun beberapa perkataan didalamnja sudah tidak terbatja lagi karena rusak, kiranja baik djuga mendjadi objek penjelidikan oleh para ahli/peminat hukum, lebih² bagi mahasiswa perguruan² tinggi Islam.

Lama sesudah tarech diatas, rupanja tidak ditemui orang² lagi sesuatu bekas peninggalan pertulisan Melaju.

Dari masa tarech batu Terenggano 702 H = 1303 M diatas kita baru menemukan kitab *Tadjus-Salathien* karangan Sjaich Buchari al-Djuhury 7) jang tertulis dalam tahun 1013 H = 1603 M, djadi lebih kurang 3 abad kemudian.

Didalam membahas Kesusasteraan Lama, penulis² selalu mengatakan, bahwa *Kitab Risalah* jang tidak dikenal pengarangnja itu,

adalah kitab jang tertua jang mula² diketahui. Akan tetapi tidak diterangkan tahun berapa ditulisnja sehingga dapat diukur dan dibanding ketuaannja tersebut.

* Mungkin djuga sebenarnja beberapa kitab jang tidak bertarech masa penulisannja itu lebih tua umurnja dari pada kitab² bertarech jang ada. Akan tetapi tidaklah mudah mengadakan penjelidikan dalam hal ini.

Jang diketahui tarech penulisannja jang tertua adalah kitab "*Tadju-Salathien*" (1013 H = 1603 M) karangan Sjaich Buchari al-Djuhury, "*Salsalatus-Salathien*" (*Se^djarah Melaju*) (1012 H = 1612 M) karangan Tun Sri Lanang, dan "*Bad-u Chalqis-Samawati wal-ardli*" (1047 H = 1637 M) dan *Bustanus-Salathien* (1048 H = 1638M) keduanja karangan Sjaich Nuruddin Ar-Raniry.

Seterusnja kemudian berkembanglah penulisan² kitab Melaju (al-Malajuwy/al Djawy) seperti kita ketahui dengan suburnja.

Disini kita tidak menjebutkan pertulisan Melaju berupa surat² perdjandjian antara Radja² Islam pada masa itu dengan pihak² kaum pendjadjah Barat, jang dalam abad ke 16 berdatangan menjerbu daerah² Indonesia chususnja dan Asia pada umumnja.

Kapan mulai ditjetak ?

Ternjata dari kitab² Melaju jang tersebar sedjak dahulu banjak ditjetak di Singapura, Bombay, Makkah, Istambul, Mesir, dan sekarang sudah banjak pula jang ditjetak di Indonesia sendiri.

Sulit untuk mengetahui bilakah kitab² itu mulai ditjetak.

Karena dari tjetakan² jang ada sampai sekarang ini pada umumnja penerbitnja/pertjetakannja (mathba'ah) tidak menjebutkan tjetakanja jang keberapa. Terkadang tahun ditjetaknja memang disebutkan, tetapi beberapa pertjetakan bebas sadsja mentjetaknja tanpa setahu atau izin dari ahli waris penulisnja. Atau terkadang diambil klise dari suatu tahun tjetakan jang sudah lama dan terus berulang-ulang ditjetak kembali tanpa merubah tahunnja pada tjetakan jang baru.

Kalau tarech asal mengarangkan atau menjudahi kitab² itu oleh banjak penulis memang disebutkan didalam kitabnja, tetapi pentjetakannja jang pertama dan seterusnya dipertjetakan djarang sekali bertemu.

Pada suatu tjetakan bagian achir kitab "*Sabilul-Muhtadien*" karya Sjaich Muhammad Arsjad al-Bandjary kita dapati sematjam "kata pengantar" (taqrizh) dari Sjaich Ahmad bin Muhammad Zain al-Fathany, antara lain berbunji :

"Qala mushahhahu thab'ihil-awwal Berkata jang mentash-hih-kandia Ahmad bin Muhammad Zain al-Fathany Adalah selesai dari pada ditjapkan diatas ini rupa jang djamil pada negeri Mesir pada Mathba' Miry jang tiada baginja matsil, pada achir bulan Zilka'dah dan achir qurun jang ketiga belas jaitu sanat 1300 dari pada Hidjrah Nabi kita alaihish-Shalatu was-salaam.....

Pada tjetakan lain kitab itu djuga terdapat pengantar jang berbunji antara lain :

"Ini perkataan Sjaichuna Ahmad bin Muhammad Zain al-Fathany saqa huma' llahu Ta'ala ghaitsar-rahmati amien pada awal² tjap kitab Melaju Dan adalah selesai dari pada ditjapkandia atas ini rupa jang diambil pada negeri Makkah al-Musjarrafah jang tiada baginja matsil, pada awal bulan Sja'ban almu'azhzhah jaitu sanat 1300 dari pada Hidjrah Nabi kita alaihish-shalatu wassalam

Sedang jang ditjetak pada pertjetakan Asj-Sjirkatul-Chairijah (pertjetakan jang pertama ada) di Qustanthanijah (Istanbul-Turki). pentashbih Ahmad bin Muhammad Zain itu djuga berkata antara lain :

"Adalah selesai dari pada ditjapkandia atas ini rupa jang djamil pada negeri Istanbul jang djalil pada achir bulan Sjawwal 1302 dari pada Hidjrah Nabi kita 'alaihish-shalatu was-salaam... Pada bahagian muka kitab ini dibubuhi keterangan :

"Thubi'a hazal kitabu fi Qusthanthanijah fi chilali zis-Sulthat-il-Utsmanijah muqabilatan lin-nuschatil-Mishrijah bi ruchshatin-Nazhharatil-Ma'arifil-Djalilijah".

(Ditjetak kitab ini di Konstantinopel dibawah kekuasaan Usmanijah, sesuai dengan naskah Mesir, dengan izin Inspeksi Pendidikan).

Dari tjatatan diatas termaktub, bahwa tjetakan Makkah 1300 H = 1882 M adalah "awal² tjap kitab Melaju" dibulan Sja'ban. Sedang tjetakan Mesir 1300 H, djuga, tetapi dibulan Zilka'dah, djadi lebih muda 3 bulan dari pada tjetakan Makkah. Sedangkan tjetakan Konstantinopel 2 tahun kemudian, dengan pendjelasan pada halaman achir : ".....dimasa Chadimul = Haramain Amirul-Muminin... as-Sulthan al-Ghazy Abdulhamid Chan Tsani.

Kalau keterangan ini dapat dianggap sebagai tjetakan pertama, maka berarti kitab Sabilul-Muhtadien itu baru ditjetak lebih 100 tahun kemudian dari pada masa menjelesaikan penulisannja.

Dalam pada itu sebuah kitab jang lain, jaitu *Hidajatus-Salikin*, peninggalan Sjaich Abdushshamad Palembang, tjetakan 'Isa al-babil-

Pula Al-Qur-an memperingatkan : Allah akan meninggikan orang² jang beriman diantara kamu serta berilmu pengetahuan, beberapa derajat. ¹¹⁾

Berdasarkan prinsip adjaran ini maka tidak mengherankan apabila Guru²/Muballigh² Ulama Islam dan Radja² Islam sedjak dahulu itu terus-menerus mengadakan usaha² untuk menjubur-sebarkan adjaran agamanya kemana-mana.

Adjaran Islam jang dibawakan oleh orang² Arab dari tempat lahirnja tentulah melalui bahasa Arab dan dengan kitab² Arab. Atau, bila dibawakan oleh orang Parsi Islam, dengan sendirinja banjak atau sedikit mereka membawakan djuga bahasa Arab-Parsi. Demikian pula dari India dengan sendirinja terbawa bahasa Arab-India, sebab Islam tersiar ke Indonesia dari Arab melalui djuga Parsi dan India.

Memang soal bahasa adalah sangat penting untuk dapatnja menjampaikan dan menerima pengertian, adjaran dan ilmu pengetahuan. Sedang bahasa perhubungan jang sedang berkembang luas di sekitar kepulauan Asia Tenggara pada masa itu adalah bahasa Melaju. Terutama orang² Indonesia dan Malaja jang menumbuhkan bahasa Melaju.

Maka sungguh bidjaksana sekali para Ulama/penulis jang berusaha mengarangkan kitab² agama berbahasa Melaju. menterdjemahkan atau menjadur kitab² Arab/Parsi/India kedalam bahasa Melaju. Djustru dengan tudjuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, mentjerdaskan dan memadjukan serta mengangkat derajat bangsanja kepada kehidupan beragama Islam. Lihatlah isi kitab² Pusaka Ulama Melaju dan Kesusasteraan Melaju lama itu, hampir semuanya ditudjukan kesana ! Dari salin-menjalin tulisan tangan sampai kepada tjapan dipertjetakan. Tiadakah ini patut dinilai sebagai suatu hasil karya kebudayaan, jang sudah selama berabad-2 mendjadi amal-djariah menjerapi penghidupan umum didalam masyarakat rumpun Melaju, dari Atjeh, Malaka dan tersebar ke-daerah² Nusantara.

Sebab kitab² itu selama berabad2 didjadikan pedoman dan sumber peladjaran bagi rakjat banjak. diadjarkan lagi terus-menerus turun temurun. Maka ia turut membentuk paham, kepribadian, tata-hidup dan adat-istiadat serta tjara berfikir ummat Islam disini. Malahan pada beberapa Keradjaan Islam pada masa itu sebahagian dari kitab² Ulama tadi didjadikan pedoman hukum kenegaraan, pegangan bagi Hakim dan Qadhi atau Mufti dalam memutuskan hukum dan memberi fatwa.

Halaby Mesir 1347 H, termaktub pengantar Ahmad bin Muhammad Zain djuga antara lain menjebutkan :

".....dan adalah tjapnja pada negeri Makkah mahmijah dengan al-Mathba'ah Mirijah dan adalah tarech pada achir abdjat ini jaitu mula² jang ditjapnja pada Mathba'ah Mishrijah

Sedang pada *achir abdjat* (achir bait sjair) tertulis : sanat 1298, berarti bahwa tahun 1298 H = 1880 M. Maka perkataan "*mula² jang ditjapnja*" dianggap sebagai tjetakan jang pertama.

Kitab itu djuga jang pada tjetakan ulangan dengan klise oleh Mathba'ah Karimy Bombay, dengan memakai kata² lain pentash-hih Ahmad al-Fathany al menulis :

.....pada pengetjap Hadlirat Sjaich Hasan ath-Thuchy dengan tulisannja jang anwar pada benua Mesir tempatnja pada hampir Mesdjid al-Djami' al-Azhar, dan adalah kitab ini permulaan kitab Melaju jang ditjapkandia pada negeri Mesir dan adalah selesai dari pada tjapnja pada pertengahan bulan Rabi'ul-achir tahun jang hamba tarechkandia pada achir nazham ini" (lalu nazham tsb.).

Akan tetapi apa jang dimaksud tarech „pada achir nazham" itu rupanja tidak termaktub dalam klise tjetakan dibelakang. Dan kita belum menemukan tjetakan jang pertama itu.

Sampai hari ini kita belum memperoleh bukti keterangan jang lebih tua tentang mula² ditjetaknja kitab Melaju, selain dari 2 kitab atas :

1. Hidaatus-Salikin, ditulis 1192 H. awal ditjetak 1298 H. = 1880 M.
2. Sabilulu-Muhtadien, ditulis 1195 H. awal ditjetak 1300 H. = 1882 M.

Sedang kitab Ash-Shirathul-Mustaqiem karangan Nuruddin Ar-Raniry, kita temukan ditjetaknja disertakan pada bahagian tepi dari kitab Sabilulu-Muhtadien sesudah tjetakan² ulangan kemudian. 8).

Sumber peladjaran dan penjelidikan.

Adjaran Islam menentukan, bahwa: *menurut ilmu itu adalah fardlu atas tiap² orang Islam, tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahad, tuntutlah ilmu walaupun sampai kenegeri Tjina. 9).*

Disamping kewadajiban beladjar, tiap² orang Islam jang mempunjai pengetahuan wadajib pula berda'wah, menjampaikan dan mengadjarkannja kepada orang lain. Nabi Muhammad saw. memesankan : *Sampaikanlah dari padaku walaupun hanja sepatah kata. 10).*

Karena itu tidak heran ada diantara kitab² jang sangat terkenal dan luas sekali lingkungan pembatjanja, sampai telah ditjetak ulang berpuluh kali (meskipun tidak disebutkan ulangan tjetakannya) dan para penerbit bebas sadja mentjetaknja. Memang para Ulama penulis dahulu itu rupanja tidak mengharap apa² dari karyanja selain keridlaan Allah dan tersebarnja Agama.

Terbanding dengan kitab² lama peninggalan para Ulama ini, maka kitab² jang digolongkan Kesusasteraan lama sebenarnja tidak begitu luas tersiarnja ketjuali beberapa buah sadja. Malah sudah sedjak lama diantara kitab² itu sukar diketemukan, hanja ada terbatas pada kaum sardjana sastera dan tersimpan didalam musium-2. Sebabnja karena kurang diusahakan pentjetakannya dan kurang luas pencedarannya. kemudian kurang minat orang padanja.

Akan tetapi suatu keistimewaan, bahwa kitab² Kesusasteraan Lama ini banjak telah mendjadi sumber penjelidikan orang² Barat. Semendjak kaum pendjadjah (abad ke-16) menjerbu kedaerah-daerah kepulauan Melaju ini, terutama orang Inggris dan Belanda bergiat sekali mentjari dan mengumpulkan naskah² tersebut. Mereka peladjar dan selidiki sedjarah penulisan dan isinja berdalam-dalam, terutama berhubungan dengan kepentingan perkembangan bahasa dan kesusasteraan Melaju. Sehingga sampai melahirkan beberapa pendapat/teori ilmu pengetahuan jang berharga.

Naskah² jang mereka kumpulkan ada jang diterbitkan menurut tulisan aslinja (Arab-Melaju) dan ada pula jang diterbitkan dengan terdjemahan huruf Latin, atau mereka salin kedalam bahasa² Ero-pah untuk kepentingan bangsanja. Jang asal ada disimpan oleh pemiliknja atau dikumpulkan di-perpustakaan² musium Paris, Leiden, Berlin. London. didjadikan sumber bahan penjelidikan² ilmiah bagi umum. Prof. Snouck Hurgronje termasuk jang mempunjai eigendom naskah² lama itu.

Ahli² penjelidik kitab² Melaju itu kemudian menulis karangan² hasil penjelidikannya, dan ada membuat disertasi untuk mentjapai martabat kesardjanaan. Misalnja disertasi Dr. J. Doorenbos : *De Geschriften van Hamzah Fansoeri*. Begitu pula Dr. B.J.O. Schrieke dengan disertasinja : *Het Boek van Bonang*.

Hikajat Radja² Pasai diterbitkan oleh M.Ed. Dulaurier di Paris tahun 1948 dengan keterangan dibelakang buku, bahwa hikajat itu ditulis pada pertengahan abad ke 15.

Hikajat Amir Hamzah mendapat perhatian istimewa dari para ahli : Dr. J. Leyden, Jaquet, Newbold, Dr. de Hollander, Prof. Niemann. Pijnapel dan Prof. Vrede. Sedang Prof. van Ronkel meneliti Hikajat Muhammad Ali Hanafijah.

Tadjus-Salathien dan Bustanus-Salathien mula² dikenalkan oleh penerbitan Dr. Roorda van Eysinga jang djuga mentjetak Sjair Abdul Muluk tahun 1847. Sebagai hasil selidiknya Wenstedt menulis *A History of Malay Litterature*.

Dr. C. Hooykaas, Wenstedt, Wilkinson dan Dr. Ch. van Ophuyzen membahas soal Pantun Melaju. Sedang Wilkinson menjalin pantun-pantun kebahasa Inggeris. P. Voorhoeve banjak menjelidiki/menulis tentang tulisan² Ar-Raniry.

Kitab² Tasauf dari Hamzah Fansuri dan Al-Sumathrany diselidiki oleh Dr. J. Doorenbos, Ch. O. Niewenhuyzen, dan Prof. van Ronkel, Prof. Hoesien, Dr. Kraemer. Prof. Schrieke, Van der Tuuk dll., mengupas tentang Primbon dan Suluk, dsb.

Masih banjak mendapat perhatian/penjelidikan sampai sekarang adalah sedjarah Melaju (Sulalatus - Salathien), dari : Raffles, R. O. Wenstedt, Dalsurier. W.C. Shellabear, Hooykaas sampai Prof. Dr. Teeuw/T. D. Situmorang.

Demikian besarnya perhatian orang terhadap kitab² Kusasasteraan Melaju Lama. Jang terbanjak mendapat penjelidikan adalah kitab² ar-Raniry.

Kita belum mengetahui adanja penjelidikan terhadap kitab² pusaka Ulama jang lain, terutama dari pihak ahli² Islam sendiri. Ketjuali beberapa tahun jl. baru mengenal Prof. Dr. H.M. Rasjidi memperoleh gelar Dokter-nja pada Universite de Paris dengan disertasinja „Kritik terhadap kitab TJENTINI“ karangan Kyahi Ngabehi Ranggasutrasna dari tahn 1800 M. Dan Dr. Tadjimah pada th. 1960 menulis disertasinja mengenai kitab „Asrarul-insan fi marifatir-ruhi war-Rahman“ karangan ar-Raniry, sehingga isinja dapat dipahami lebih djelas dan terbuka.

Disamping mendjadi sumber peladjaran umum Muslimin selama abad 17, 18, 19 hingga abad 20 ini, maka kitab² Pusaka Ulama Melaju itu dapat mendjadi sumber penjelidikan jang tidak akan mudah kering.

Dalam lintasan sedjarah.

Sesudah pertulisan Melaju di Terengganu 1303 diatas, baru dikenal kitab² Hikajat Amir Hamzah, Hikajat Muhammad Ali Hanafijah, Hikajat Radja² Pasai dan Hikajat Hang Tuah, jang menurut penjelidikan beberapa ahli sudah dikenal sebelum penjerbuan Portugis atas Malaka tahun 1511. Djadi kitab² tersebut dianggap telah ditulis sebelum atau sekitar tahun 1500 M.

Sesudah itu dikenal Sedjarah Melaju (Sulalatatus-Salathien) jang terang ditjatat tarech ditulisnja tahun 1612, sedang Tadjus-Salathien ditulis tahun 1603 H, djadi sekitar 1600 M.

Kemudian baru dikenal kitab² Ar-Raniry, Hamzah Fansuri dan As-Sumathrany dengan karya2nja jang ditulis sekitar tahun 1650 M.

Djauh kebelakang. lebih 100 tahun kemudian dari masa Ar-Raniry, baru lahir kitab2 Al-Bandjary dan Al-Falimbany sekitar tahun 1780 M.

Dibelakang lagi, sekitar tahun 1800 M. ditulis kitab2 Al-Fathany, dan ada beberapa jang lain.

Dan terachir, 50 tahun kemudian lagi barulah lahir karangan² Abdullah bin Abdulkadir Munsji' sekitar tahun 1850 M. Dialah jang menerbitkan Sedjarah Melaju.

Kita tjatat diatas ini tahun² lintasan sedjarah penulisan kitab² Melaju dari beberapa pengarang² ternama.

Termasuk masa jang terachir itu tulisan Nawawij Al-Bantany, jang berdjumlah lebih dari 20 buah dengan bahasa Arab, jang ditulisnja hingga wafatnja di Makkah.

Diantara tahun² lintasan sedjarah jang kita tjatat sesudah zaman Ar-Raniry tampak se-akan² mengalami masa² kekosongan. Ja, memang ada djuga lahir penulisan². akan tetapi dalam sifat ketjil²-an sadja.

Antara masa Ar-Raniry (1650) dan Al-Bandjary (1870) dalam masa lebih dari 100 tahun terdjadi suatu kemerosotan penulisan kitab-kitab Melaju. hampir tak ada lahir karya² jang berarti.

Dalam keadaan ini apakah disebabkan karena orang sudah merasa tjukup dan merasa puas dengan karya² jang telah ada sadja, ataukah karena sebab² lain ?

Jang djelas, bahwa antara masa 1650-1780 dan selandjutnja adalah Keradjaan² Islam di Nusantara terus-menerus mengalami peperangan-peperangan dengan Kaum pendjadjah.

Ingat sadja misalnja :	Peperangan Makassar	1633 - 1669,
	Peperangan Palembang	1818 - 1821,
	Peperangan Paderi	1821 - 1832,
	Peperangan Diponegoro	1825 - 1830.
	Peperangan Bandjar	1859 - 1863.
	Peperangan Atjeh	1873 - 1903,

Pendjadjah jang semakin kuat kedudukannja, bukan sadja melakukan tekanan² militer dan politik, tetapi terutama sekali menguasai/memonopoli sumber² ekonomi atas penghidupan rakjat. Dalam kemiskinan dan tekanan² hidup menjebabkan daja tjipta mendjadi terdesak dan semangat menghasilkan karya² tidak berkembang lagi !

T J A T A T A N :

- 1) B. Simorangkir - Simandjuntak, Kesusasteraan Indonesia djl. 2 hal. 52 tjet. III, Jajasan Pembangunan - Djakarta, 1953.
- 2) Lihat : Dr. C. Hooykaas, Perintis Sastra, terdjemahan Raihul Amar gl. Datuk Besar, hal. 73. J.B. Wolters Groningen - Djakarta, 1951.
- 3) Lihat : H.M. Zainuddin, Tarech Atjeh, hal. 55, tjet. I, Pustaka Iskandar Muda - Medan. 1961.
- 4) Lihat djuga : Sajed Alwi bin Taher al-Haddad, Sedjarah Perkembangan Islam di Timur Djauh, di-Indonesiakan Dzija Shaha, Al-Maktab ad-Daimi - Djakarta, 1957.
- 5) Dikutip dari Gazali B.A., Langgam Sastra Lama, hal. 184 - 185. Tintamas - Djakarta, 1958.
- 6) Djuga kata² itu dipakai oleh pengarang Bugis : Abdullah Bugis, 'Aqaidul-Iman (hr. Arab-Melaju), Salim Nabhan - Surabaya.
- 7) Ada penulis jang menerangkan : al-Djauharij sama dengan "djauhari" jang berarti tukang permata atau saudagar permata (dalam bahasa Indonesia).
Dalam tulisan Arab dapat dibatja : al-Djauhary atau al-Djuhury; dan jang achir ini berarti : orang Djohor, seperti djuga ar-Raniry = ofang Ranir. dan inilah jang benar.
- 8) Ada satu kebiasaan pada pentjetakan kitab Arab dahulu memuat 2 karangan jang berhubungan : satu (kitab jang pokok) diletakkan ditengah lembaran biasa dan satunja lagi diletakkan bagian tepi lembaran2nja.
- 9) Arabnja : Thalabul-'ilmi faridlatun 'ala kulli muslimin (riwayat Ibn Abdilbar), Uthlubul-'ilma minal-mahdi ilallahdi (riwayat ..), Uthlubul-'ilma walau bish-shien (riwayat.....).
- 10) Arabnja : Ballighun 'anny walau ajat, (riwayat al-Buchary).
- 11) Arabnja : Jarfa'il-lahul-lazina amanu min kum wal-lazina utul-'ilma daradjat, (surat al-Mudjadalah 58).

JAJASAN DJAMI'AH BAGIAN PENERBITAN

SEDIA DIKTAT2 KULIJAH

I. Prof. T.M. Hasby Ash Shiddieqy :

- | | | |
|-----------------------------|---|-----------|
| 1) Ahhadist Ahkam | a | Rp. 140,— |
| 2) Fiqih Dauly | a | Rp. 100,— |
| 3) Fiqih Dustury | a | Rp. 100,— |
| 4) Kuliah Hadist | a | Rp. 130.— |
| 5) Sedjarah Peradilan Islam | a | Rp. 100.— |

II. A. Hanafie M.A.

- | | | |
|----------------------------------|---|-----------------------|
| 1) Bidajatul Mudjtahid I + II | a | Rp. 130,— + Rp. 100,— |
| 2) Asas2 Hukum Pidana Islam I+II | | Rp. 400,— Rp.100,— |
| 3) Ketuhanan | | Rp. 225,— |
| 4) Kisah mentjari Tuhan | | Rp. 280,— |
| 5) Isra' Mi'radj | | Rp. 20,— |

III. Saaduddin Djambek :

- | | | |
|-----------------------------|--|-----------|
| Menghisab awal waktu sholat | | Rp. 100,— |
|-----------------------------|--|-----------|

IV. Drs. A. Muin Umar :

- | | | |
|--------------------------------|--|-----------|
| 1. Sedjarah & Kebudajaan Islam | | Rp. 140,— |
| 2. Sedjarah Arab Sebelum Islam | | Rp. 45,— |

V. Wadjiz Anwar L. Ph.

- | | | |
|--|--|-----------|
| 1. Sedjarah Filsafat Barat I, II, III, VI, | | |
| a. „ „ „ I | | Rp. 120.— |
| b. „ „ „ II | | Rp. 150.— |
| c. „ „ „ III | | Rp. 120.— |
| d. „ „ „ VI (Fils. Modern) | | Rp. 250.— |
| 2. Filsafat Islam (dalam bahasa Arab) | | Rp. 50.— |
| 3. Madzahib Kalamijah dalam | | |
| bahasa Arab | | Rp. 75.— |
| 4. Ilmu Mantiq (Logika) I | | Rp. 90.— |

Buku tersebut dapat dipesan kepada Jajasan Djami'ah Demangan „Sunan Kalidjaga” Jogjakarta Kompleks I. A. I. N.

*Pesanan disertai uangnja dan ditambah ongkos kirim.
Pesanan banjak dapat potongan.*

KALENDER AL-DJAMI'AH TAHUN 1970.

DJANUARI

Ahad		4	11	18	25
Senen		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Djum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31

PEBRUARI

Ahad	1	8	15	22
Senen	2	9	16	23
Selasa	3	10	17	24
Rabu	4	11	18	25
Kamis	5	12	19	26
Djum'at	6	13	20	27
Sabtu	7	14	21	28

MARET

Ahad	1	8	15	22	29
Senen	2	9	16	23	30
Selasa	3	10	17	24	31
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Djum'at	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	

APRIL

Ahad		5	12	19	26
Senen		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Djum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	

MEI

Ahad		3	10	17	24	31
Senen		4	11	18	25	
Selasa		5	12	19	26	
Rabu		6	13	20	27	
Kamis		7	14	21	28	
Djum'at	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

DJUNI

Ahad		7	14	21	28
Senen	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	
Kamis	4	11	18	25	
Djum'at	5	12	19	26	
Saptu	6	13	20	27	

DJULI

Ahad		5	12	19	26
Senen		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Djum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	

AGUSTUS

Ahad		2	9	16	23	30
Senen		3	10	17	24	31
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Djum'at		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29	

SEPTEMBER

Ahad		6	13	20	27
Senen		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	
Djum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	

OKTOBER

Ahad		4	11	18	25
Senen		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Djum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31

NOPEMBER

Ahad	1	8	15	22	29
Senen	2	9	16	23	30
Selasa	3	10	17	24	
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Djum'at	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	

DESEMBER

Ahad		6	13	20	27
Senen		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Djum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	